

Transparansi Informasi Sebagai Moderasi dari Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Trinalia Tan¹, Syarif Hidayah Lubis²

^{1,2}Universitas Universal, Kota Batam, Indonesia
E-mail: trinaliatan@gmail.com¹⁾
hidayahsyarif@gmail.com²⁾

ARTICLE INFO

Article history:
Received 03 Juni 2023
Received in Revised 18
06 2023
Accepted 30 November
2023

Keyword's : *Firm
Value, Tax
Aggressiveness,
Information
Transparency*

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of tax aggressiveness on firm value with information transparency as a moderating variable. This research uses secondary data in the form of financial reports of mining sector companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2022 period. The research method used in this study was purposive sampling with a total sample of 17 companies and 6 years period of financial statements. The analytical method used in this research is simple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The results of the research show that tax aggressiveness has a negative significant effect on firm value, but information transparency is not able to moderate the effect of tax aggressiveness on firm value. This means the increasing growth of tax aggressiveness will decrease the value of the company, while information transparency cannot strengthen or weaken this effect.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi informasi sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2017-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan dengan periode 6 tahun laporan keuangan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa agresivitas pajak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, namun transparansi informasi tidak mampu memoderasi pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi agresivitas pajak maka akan menurunkan nilai perusahaan, sedangkan transparansi informasi tidak dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan tersebut.

AKUISISI : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: trinaliatan@gmail.com

Peer review under responsibility of *Akuisisi : Accounting Journal*. [2477-2984](https://doi.org/10.24217).
<http://dx.doi.org/10.24217>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang berdampak pada persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut setiap perusahaan untuk dapat bertahan dan bersaing. Menurut (Nurmutia, 2022), mengutip data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada bulan Mei tahun 2022, total penghimpunan dana dari IPO (*Initial Public Offering*) adalah sekitar Rp18,49 triliun. Pertumbuhan angka perusahaan yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) membuktikan bahwa semakin tinggi persaingan antar perusahaan yang sudah menjadi perusahaan terbuka di berbagai sektor. Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu memperhatikan dan menjaga nilai perusahaannya agar tetap baik di mata investor dan masyarakat. Gambar 1 di bawah ini menunjukkan grafik perkembangan jumlah perusahaan yang telah IPO.



Sumber: Diolah peneliti berdasarkan data dari IDX (2022)

Gambar 1. Jumlah Perusahaan IPO Januari 2021 - Oktober 2022

Salah satu cara untuk mengukur nilai sebuah perusahaan adalah dengan mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham yang dapat dilihat dengan menggunakan PBV (*Price Book Value*). Saham merupakan hal utama yang mempengaruhi nilai perusahaan, karena perkembangan dan keberhasilan perusahaan di pasar dapat bergantung pada besaran modal yang didapat dari tiap lembar saham terjual (Riadi, 2017).

Menurut (Prastiwi & Walidah, 2020), penghematan arus kas keluar melalui pembayaran pajak merupakan salah satu upaya manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham. Perusahaan akan meminimalkan beban pajak untuk mengoptimalkan profit, sehingga akan menarik minat investor yang akan menyebabkan nilai saham yang semakin meningkat. Segala upaya untuk memperkecil jumlah pajak perusahaan dikenal dengan konsep agresivitas pajak (Prastiwi & Walidah, 2020). Agresivitas pajak tidak semata-mata berasal dari ketidakpatuhan dengan peraturan perpajakan, tetapi dapat berasal dari aktivitas untuk melakukan penghematan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, yang dapat diukur menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*)

(Suprihatin & Oliviana, 2020). Praktek agresivitas pajak juga telah dilakukan oleh beberapa perusahaan sebagai salah satu upaya manajemen dalam meningkatkan laba.

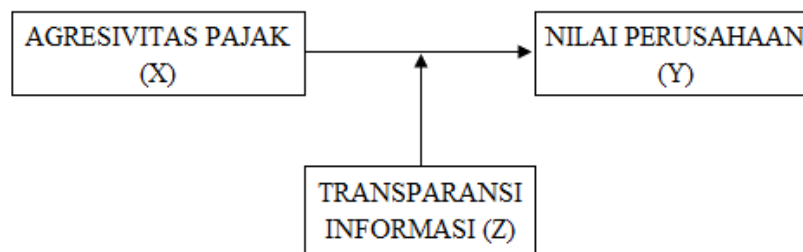
Menurut (Suwiknyo, 2019), KPK pernah mencatat kekurangan pembayaran pajak dari perusahaan sektor pertambangan mineral dan batu bara (minerba) sebesar Rp15,9 triliun per tahun. Selain itu, berdasarkan keterangan dari KPK, dari 7.519 izin usaha pertambangan yang tercatat di Ditjen Pajak, 84% di antaranya tidak memiliki NPWP. Karena itulah, perusahaan sektor pertambangan mineral dan batu bara memiliki tingkat kemungkinan yang paling besar sebagai perusahaan yang melakukan aktivitas agresivitas pajak.

Agresivitas pajak dapat dilakukan karena manajemen lebih menguasai data perusahaan dibanding pihak pemegang saham, sehingga mereka dapat memilah informasi yang dapat dilaporkan dalam perhitungan pajak, dan hal ini akan menimbulkan asimetris informasi (Prastiwi & Walidah, 2020). Maka dari itu, transparansi informasi diperlukan untuk memperkecil tingkat keraguan dan kekhawatiran pemegang saham. Transparansi informasi diharapkan dapat memfasilitasi pemegang saham untuk memantau kinerja dari perusahaan, sehingga dapat mendorong perusahaan untuk melaksanakan manajemen perusahaan yang lebih sehat (Indriani, 2014). Pengungkapan informasi menurut (Suprihatin & Oliviana, 2020) dibagi menjadi 5 kategori, yaitu: data bisnis, analisis manajemen mengenai data bisnis, *forward looking information*, informasi mengenai manajemen dan *shareholders*, dan latar belakang perusahaan. Informasi tersebut dapat dilihat dari Catatan Atas Laporan Keuangan dari setiap perusahaan yang terdaftar di IDX.

Berdasarkan penelitian terdahulu, ditemukan beberapa hasil penelitian yang berbeda mengenai pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi informasi sebagai pemoderasi. Dalam penelitian yang diteliti (Suprihatin & Oliviana, 2020) dan (Dewi & Dewi, 2017), agresivitas pajak berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, dan transparansi informasi dapat memoderasi agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian tersebut, agresivitas pajak merupakan salah satu upaya manajemen untuk meningkatkan laba perusahaan, sehingga dapat menarik minat investor. Lain halnya menurut penelitian oleh (Prastiwi & Walidah, 2020), agresivitas pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan transparansi informasi dapat mengurangi penurunan nilai perusahaan akibat aktivitas agresivitas pajak. Agresivitas pajak tidak selalu diharapkan oleh para pemegang saham dan menyebabkan risiko deteksi, peningkatan biaya pengawasan, perencanaan pajak, kehilangan reputasi, dan potensi hukum (Prastiwi & Walidah, 2020).

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel terikat, adalah nilai perusahaan (Y), dan agresivitas pajak (X) sebagai variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Sementara itu, transparansi informasi (Z) pada penelitian ini merupakan variabel moderasi, yang menurut (Maharani, 2018)

merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat maupun memperlemah) hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.



Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian

Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁ : Agresivitas Pajak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan

H₂ : Transparansi Informasi dapat memoderasi pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kuantitatif yang merupakan penelitian dengan mengumpulkan data-data numerik untuk mencari hubungan antara variabel terkait. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laman resmi BEI dan diolah menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Program for Social Science*) V.29.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI yang terdiri dari subsektor batu bara, minyak dan gas bumi, logam dan mineral, serta tanah dan batu galian. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 58 perusahaan dengan proses pengambilan sampel yang dilakukan adalah metode *purposive sampling* dengan menetapkan ciri dan syarat khusus sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Memiliki Laporan Keuangan yang telah diaudit dari tahun 2017 hingga 2022
3. Memiliki Catatan Atas Laporan Keuangan yang dapat diakses dari tahun 2017 hingga 2022
4. Tidak mengalami kerugian dari tahun 2017 hingga 2022

Dari pengambilan sampel yang telah dilakukan, didapatkan 17 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dapat dijadikan data sampel penelitian

Nilai Perusahaan (Y)

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diprosikan dengan menggunakan PBV. Menurut (Wahhab, 2022), dengan PBV dapat diketahui apakah sebuah saham layak dibeli atau tidak.

Rumusan perhitungan dengan menggunakan PBV adalah sebagai berikut.

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Perusahaan} \dots\dots\dots (1)$$

Agresivitas Pajak (X)

Pada penelitian ini pengukuran agresivitas pajak diproksikan dengan ETR. Nilai ETR yang semakin rendah menunjukkan adanya praktik agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan (Afriatna, 2022). Perhitungan ETR dapat menggunakan rumus berikut.

$$ETR = \frac{Total\ Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak} \dots\dots\dots (2)$$

Transparansi Informasi (Z)

Transparansi informasi dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu data bisnis, analisis manajemen mengenai data bisnis, *forward looking information*, informasi mengenai manajemen dan *shareholders*, dan latar belakang perusahaan (Suprihatin & Oliviana, 2020). Kelima informasi tersebut dapat dilihat dari Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio transparansi informasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Transparansi\ Informasi = \frac{Jumlah\ Butir\ Pengungkapan\ yang\ Dipenuhi}{Jumlah\ Semua\ Butir\ yang\ Mungkin\ Dipenuhi} \dots\dots\dots (3)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Setelah data disesuaikan dengan menghapus beberapa data ekstrem (*outlier*) yang tidak dapat digunakan dalam penelitian, data sampel yang terkumpul adalah sebanyak 82 data. Berikut merupakan *output* hasil pengolahan statistik deskripsif dari penelitian ini.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Variabel X Agresivitas Pajak	82	.09	.48	.2571	.07246
Variabel Y Nilai Perusahaan	82	.16	4.78	1.6629	1.10893
Variabel Z Transparansi Informasi	82	.80	1.00	.8073	.03778
Valid N (listwise)	82				

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui untuk variabel agresivitas pajak, nilai minimum pada data sampel adalah 0,09 dan nilai maksimumnya adalah 0,48. Hal ini membuktikan bahwa pada data penelitian, semua perusahaan melakukan aktivitas agresivitas pajak yang cukup tinggi dengan nilai rasio di bawah 0,5.

Untuk variabel nilai perusahaan, nilai minimum pada data sampel adalah 0,16 dan nilai maksimumnya adalah 4,78. Hal ini membuktikan nilai perusahaan pada penelitian ada yang berada di bawah dan di atas nilai bukunya. Sedangkan untuk variabel transparansi informasi, nilai minimum pada data penelitian adalah 0,8 dan nilai maksimumnya adalah 1. Hal ini membuktikan sebagian besar

data yang dipublikasikan oleh perusahaan sampel sudah memenuhi kriteria dan indikator dari transparansi informasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar pengambilan keputusan berdasarkan hasil akhir pengujian dapat mendekati keadaan sebenarnya yang sesuai dengan data yang ada (Pramesti & Utomo, 2022). Uji asumsi klasik terdiri dari 4 tahapan pengujian, yaitu sebagai berikut.

Uji Normalitas

Data yang diuji harus memiliki distribusi yang normal, yaitu memiliki sebaran pola yang terarah dan tidak banyak data bias. Uji normalitas digunakan dengan cara melihat *Kolmogorov Smirnov*. Ketika nilai signifikan lebih besar dari 0.05 atau 5%, maka data berdistribusi normal (Suprihatin & Oliviana, 2020).

Tabel 2. Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.04047058
Most Extreme Differences	Absolute		.079
	Positive		.079
	Negative		-.056
Test Statistic			.079
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.225
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.217
		Upper Bound	.233

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS (2023)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, diketahui nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,200. Nilai *Asymp. Sig.* yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data sudah berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat menggunakan pengujian glejser. Asumsi dari pengujian ini adalah jika nilai signifikan > 0.05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi (Dewi & Dewi, 2017).

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	2.133	1.073		1.988	.050
Variabel X Agresivitas Pajak	-.986	.674	-.162	-1.463	.148
Variabel Z Transparansi Informasi	-1.607	1.293	-.137	-1.243	.218

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel 3, diketahui nilai signifikansi (*Sig.*) dari agresivitas pajak adalah 0,148, dan transparansi informasi adalah 0,218. Nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menunjukkan korelasi anggota observasi yang diurutkan berdasarkan waktu atau ruang. Pengambilan keputusan pada uji *Durbin-Watson* menurut (Meiryani, 2021) adalah sebagai berikut.

1. Jika angka DW di bawah -2, menunjukkan adanya autokorelasi positif
2. Jika angka DW berada di antara -2 sampai 2, menunjukkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi
3. Jika DW diatas 2, menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.346 ^a	.120	.097	1.05356	.913	

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS (2023)

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 4, diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 0,913, yang berarti berada di antara -2 hingga 2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh agresivitas pajak (X) terhadap nilai perusahaan (Y). Bentuk persamaan analisis regresi linear sederhana adalah $Y = a + bX + e$ (Suprihatin & Olivianda, 2020).

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan (Variabel Dependen)

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = Agresivitas Pajak (Variabel Independen)

e = koefisien error

Tabel 5. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana - ANOVA

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.138	1	8.138	7.118	.009 ^b
	Residual	91.470	80	1.143		
	Total	99.609	81			

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel 5, diketahui nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,009 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel X (Agresivitas Pajak) terhadap variabel Y (Nilai Perusahaan).

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana - Coefficients

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	2.788	.438		6.367	<.001
Variabel X Agresivitas Pajak	-4.374	1.640	-.286	-2.668	.009

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa persamaan regresi linear sederhana pada penelitian ini yaitu $Y = 2,788 - 4,374X + 0,93$. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap adanya penambahan 1 nilai dari nilai X, maka nilai Y akan berkurang 4,374, dengan koefisien eror sebesar 0,93. Persamaan ini juga menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bersifat negatif.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan agar dapat mengambil keputusan hasil pengolahan data dan menentukan hipotesis yang diterima.

Uji T

Uji T (Parsial) bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut (Octaviani, 2019), pengujian ini menggunakan dasar t hitung pada tabel t. Asumsi dari pengujian ini adalah apabila t hitung > t tabel, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Uji T

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	2.788	.438		6.367	<.001
Variabel X Agresivitas Pajak	-4.374	1.640	-.286	-2.668	.009

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS (2023)

Berdasarkan data penelitian, kriteria yang dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai df (n-k-1) yang berarti $82-1-1 = 80$, atau dapat dilihat pada Tabel 6 bagian df residual. Hasil yang diperoleh dari t tabel adalah 1,990. Untuk hasil uji pada Tabel 7, variabel Agresivitas Pajak memiliki t hitung sebesar 2,668 (< t tabel). Nilai signifikansi (*Sig.*) pada variabel Agresivitas Pajak adalah 0,009, yang berarti nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Agresivitas pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan memasukkan perkalian variabel moderasi dengan variabel independen (*Moderating*).

Tabel 8. Uji T dengan Variabel Moderasi

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.891	.435		6.650	<,001
Variabel X Agresivitas Pajak	15.728	10.919	1.028	1.440	.154
Moderating	-25.426	13.659	-1.328	-1.862	.066

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa nilai t hitung pada hasil perkalian variabel moderasi dengan variabel independen (*moderating*) adalah 1,862, yang berarti lebih besar daripada t tabel, yaitu 1,990. Sementara itu, nilai signifikansi (*Sig.*) adalah 0,066 (> 0,05). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hasil moderasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Interaksi (Moderated Regression Analysis / MRA)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel moderasi terhadap hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Bentuk persamaan uji interaksi ini dapat digambarkan dengan $Y = a + bX + b_2(X*Z) + e$.

Tabel 9. Uji Interaksi MRA

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.891	.435		6.650	<,001
Variabel X Agresivitas Pajak	15.728	10.919	1.028	1.440	.154
Moderating	-25.426	13.659	-1.328	-1.862	.066

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa persamaan regresi linear sederhana pada penelitian ini yaitu $Y = 2,891 + 15,728X - 25,426XZ + 0,912$. Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa konstanta pada persamaan regresi adalah 2,891, dan setiap adanya penambahan 1 nilai dari nilai X (Agresivitas Pajak), maka nilai Y (Nilai Perusahaan) akan berkurang bertambah 15,728, sedangkan setiap adanya penambahan 1 nilai dari nilai moderasi, maka nilai Y akan berkurang 25,426, dengan koefisien error sebesar 0,912.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.286 ^a	.082	.070	1.06929

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel 10, besarnya korelasi/hubungan dari pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan adalah 0,286. Sementara itu, koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,082, yang menunjukkan bahwa kontribusi dari Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar 8,2%, dan terdapat 91,8% Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, nilai *t* hitung pada uji agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan adalah 2,668 ($> 1,990$). Nilai *t* hitung yang lebih besar daripada *t* tabel menunjukkan bahwa Agresivitas Pajak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Nilai signifikansi pada pengujian ini adalah 0,009 ($< 0,05$), yang berarti Agresivitas Pajak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sementara itu, nilai Beta (B) pada *Unstandardized Coefficients* adalah sebesar -4.374. Hal ini menunjukkan bahwa Agresivitas Pajak memiliki pengaruh secara signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan. Semakin tinggi nilai agresivitas pajak maka akan menyebabkan nilai perusahaan yang semakin rendah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu dari (Prastiwi & Walidah, 2020) dan (Sugiyarti & Ramadhani, 2019) yang menyatakan bahwa adanya agresivitas pajak akan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Adanya strategi agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan tidak selalu diharapkan oleh para pemegang saham, karena adanya agresivitas pajak justru akan dianggap perusahaan tersebut memiliki risiko deteksi dan adanya peningkatan pengeluaran biaya oleh perusahaan akibat adanya agresivitas pajak, seperti biaya pengawasan, perencanaan pajak, kehilangan reputasi, dan potensi hukum (Prastiwi & Walidah, 2020). Hasil ini bertentangan dengan penelitian (Suprihatin & Oliviana, 2020) dan (Dewi & Dewi, 2017) yang menyatakan bahwa agresivitas pajak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Moderasi dari Transparansi Informasi Pada Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, nilai *t* hitung pada hasil pengujian pengaruh moderasi dari transparansi informasi pada agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan adalah 1,862 ($< 1,990$). Nilai signifikansi pada pengujian ini adalah 0,066 ($> 0,05$). Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa Transparansi Informasi tidak mampu memoderasi pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian ini didukung oleh penelitian (Adam, 2019), yang menyatakan transparansi informasi tidak dapat memoderasi pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan. Transparansi informasi tidak terbukti dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Informasi sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil pengujian, maka diperoleh kesimpulan bahwa Agresivitas Pajak memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan, sehingga meningkatnya agresivitas pajak dapat menurunkan nilai perusahaan, ataupun sebaliknya. Selain itu, Transparansi Informasi tidak dapat secara signifikan memperkuat ataupun memperlemah pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan.

Peneliti telah berusaha dalam menyusun penelitian ini untuk menghasilkan penelitian yang terbaik dan dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Namun masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, seperti sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada perusahaan sektor pertambangan, sehingga hasil yang disajikan belum dapat mewakili kondisi bagi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Kemudian, variabel yang diteliti oleh peneliti masih terbatas. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dan keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, peneliti menyampaikan beberapa saran. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel penelitian, dan tidak hanya terbatas pada sektor pertambangan, sehingga sampel lebih dapat beragam dan mencakup berbagai sektor. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan menggunakan variabel independen maupun variabel moderasi yang telah digunakan dalam penelitian ini dan menambah variabel lain yang dianggap dapat memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti *corporate governance* dan kepemilikan institusional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2019). Pengaruh Agresivitas Pajak Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016). <https://www.semanticscholar.org/paper/Pengaruh-Agresivitas-Pajak-Dan-Kebijakan-Dividen-Di-Adam/a6e8e234dc0b7d67b416dec8244e161796c269a4#related-papers>
- Afriatna, A. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2020. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/26994-Full_Text.pdf
- Dewi, A. A., & Dewi, L. G. K. (2017). Transparansi Informasi Memoderasi Pengaruh Agresivitas Pajak Pada Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Akuntabilitas*, 10(2). <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.6134>

- Indriani, E. (2014). Efektifitas Investasi Berkomitmen Sosial. <http://repository.undha.ac.id/59/1/EFEKTIVITAS%20INVESTASI%20BERKOMITMEN%20SOSIAL.pdf>
- Meiryani. (2021, August 6). Memahami Uji Autokorelasi Dalam Model Regresi. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-autokorelasi-dalam-model-regresi/>
- Nurmutia, E. (2022, June 13). Jumlah Perusahaan Tercatat di BEI Sentuh 787 hingga Mei 2022. <https://www.liputan6.com/saham/read/4985801/jumlah-perusahaan-tercatat-di-bei-sentuh-787-hingga-mei-2022>
- Octaviani, A. (2019). ANALISIS KUALITAS WEBSITE DENGAN METODE WEBQUAL PADA V-TECH KOMPUTER JAMBI. <http://repository.unama.ac.id/55/5/BAB%20V.pdf>
- Pramesti, D. F., & Utomo, S. H. (2022). Analisis suku bunga, jangka waktu kredit, dan kemudahan kredit terhadap keputusan kredit UMKM. In *Online) JURNAL MANAJEMEN* (Vol. 14, Issue 2).
- Prastiwi, D., & Walidah, A. N. (2020). Pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan: Efek moderasi transparansi dan kepemilikan institusional. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(Okttober), 203–224.
- Riadi, M. (2017, November 25). Pengertian, Jenis dan Pengukuran Nilai Perusahaan. <https://www.kajianpustaka.com/2017/11/pengertian-jenis-dan-pengukuran-nilai-perusahaan.html>
- Sugiyarti, L., & Ramadhani, P. (2019). Agresivitas Pajak, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pengukuran Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 233–244. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5477>
- Suprihatin, N. S., & Oliviana, D. C. (2020). Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Moderasi. *AKUNTANSI DEWANTARA*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.26460/ad.v4i1.5339>
- Suwiknyo, E. (2019, July 30). Sektor SDA Rawan Pelanggaran Pajak. https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/201907/f5303da9cd_6f740b2446.pdf
- Wahhab, A. (2022, February 2). Pahami Apa Itu Price to Book Value (PBV) yang Penting untuk Investasi. <https://landx.id/blog/memulai-investasi-pahami-apa-itu-price-to-book-value-pbv-dalam-investasi-saham/>
- Zsazya. (2019, November 24). Agresivitas Pajak, Simak Pemahaman dan Risikonya di Sini! <https://www.online-pajak.com/tentang-pph-final/agresivitas-pajak>